

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka diambillah kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Melalui pendekatan kritik historis, Yeremia 29:1-23 dipahami bukan sekadar sebagai teks teologis, melainkan sebagai respons profetik terhadap situasi konkret umat Yehuda yang sedang hidup dalam pembuangan di Babel. Analisis terhadap latar sejarah, sosial, dan keagamaan menunjukkan bahwa surat ini ditulis Yeremia kepada komunitas buangan yang mengalami krisis identitas, ketidakpastian masa depan, serta terpaan pengaruh ajaran nabi-nabi palsu yang menjanjikan pemulihan instan. Yeremia, sebagai suara Tuhan di tengah realitas yang suram, menyampaikan pesan yang radikal: bahwa pembuangan adalah bagian dari rencana Allah dan bahwa umat dipanggil untuk hidup aktif, produktif, serta mendoakan kesejahteraan kota asing tempat mereka tinggal. Dalam konteks itu, identitas umat Allah tidak lagi bergantung pada tanah perjanjian atau Bait Allah, tetapi pada ketaatan terhadap firman Tuhan dan kesetiaan dalam situasi apapun. Kritik historis membantu mengungkap bahwa Yeremia justru menawarkan paradigma iman baru,

bahwa Allah tetap bekerja dan menyatakan kehendak-Nya bahkan di luar struktur dan simbol keagamaan yang mapan.

2. Adapun relevansinya bagi gereja masa kini sangat signifikan. Di tengah masyarakat yang plural, penuh tekanan, dan sering kali tidak ideal, gereja dipanggil untuk tidak bersikap eksklusif atau menarik diri dari dunia, tetapi untuk menjadi komunitas yang membangun, melayani, dan menghadirkan shalom Allah di tengah masyarakat. Pesan Yeremia menjadi landasan teologis dan misiologis bahwa kehadiran gereja di tengah dunia bukanlah sebuah kebetulan, melainkan panggilan untuk menjadi berkat. Gereja harus waspada terhadap ajaran-ajaran palsu yang menjanjikan jalan pintas rohani, dan sebaliknya, memelihara spiritualitas yang kokoh, berpengharapan, dan tahan uji. Selain itu, seperti Yeremia yang mengingatkan umat akan pentingnya hidup kudus dan benar di tengah Babel, gereja pun ditantang untuk mempertahankan integritas moral, menjadi terang di tengah kegelapan, dan menjalankan peran kenabian dalam menegur dosa serta mengarahkan umat kepada pertobatan sejati. Dengan demikian, pesan Yeremia 29:1-23 menjadi panggilan yang hidup bagi gereja masa kini untuk menjadi umat Allah yang aktif, kontekstual, dan setia, di mana pun ia berada.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, direkomendasikan kepada beberapa pihak untuk mempertimbangkan hal-hal tersebut:

1. Kepada gereja, penelitian ini menyarankan agar pesan Yeremia 29:4-7 dimaknai sebagai panggilan untuk membangun kehidupan iman yang aktif, produktif, dan relevan di tengah masyarakat. Dalam konteks dunia yang plural dan penuh tantangan, gereja tidak boleh bersikap tertutup atau sekadar berfokus pada urusan internal, tetapi harus hadir sebagai komunitas yang kontekstual dan berdampak. Seperti umat Israel yang diperintahkan untuk menetap dan mendoakan kesejahteraan kota di tanah pembuangan, gereja pun dipanggil untuk terlibat secara nyata dalam membentuk kehidupan bersama, melalui pelayanan sosial, pendidikan, keadilan, dan dialog lintas iman. Dengan hidup setia pada firman dan peka terhadap konteks, gereja dapat menjadi agen transformasi yang membawa damai sejahtera dan harapan di tengah dunia.
2. Kepada para pembaca di Fakultas Teologi Program Studi Teologi IAKN Manado Penelitian ini direkomendasikan untuk dijadikan sebagai salah satu literatur perpustakaan kampus dan dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa terkait pembelajaran yang berkaitan dengan teodisi dan hermeneutik.